

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan golongan anak yang berusia antara 7-12 tahun sehingga masa pertumbuhan anak usia sekolah membutuhkan nutrisi untuk membentuk pertumbuhannya. Hal ini yang dapat mendorong anak usia sekolah sering mengkonsumsi jajanan sembarangan yang berada di lingkungan sekolah. Namun jajanan yang terdapat dilingkungan sekolah tidak terjamin kebersihan dan kandungan pada makanan. Makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya, jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat menyebabkan penumpukan zat karsinogenik pada tubuh yang dapat mengganggu kesehatan dan menimbulkan penyakit berbahaya (Syarifuddin et al., 2022).

Jajanan sembarangan merupakan jajanan yang banyak dijual di pinggir jalan dengan keadaan tempat yang kurang bersih maupun bahan-bahan yang digunakan bukan dari bahan yang aman bagi tubuh. Sehingga mayoritas penjual jajanan lebih cenderung mengutamakan keuntungan tanpa memikirkan bahaya yang terdapat dalam jajanan tersebut. Jajanan sehat dan aman merupakan jajanan yang bebas dari bahan kimia dan bahaya biologi (Syarifuddin et al., 2022).

Di Indonesia kebiasaan anak untuk jajanan sembarangan diperkirakan mencapai lebih dari 78%, terutama pada anak usia sekolah dasar. Makanan yang sering dibeli oleh anak-anak adalah makanan yang sering dijual oleh pedagang kaki lima seperti gorengan, bakso bakar serta jenis minuman yang mengandung pewarna dan makanan lainnya (Widyastuti, 2020). Menurut (Promkes, 2013), menyatakan bahwa 56,9% siswa tidak baik dalam memilih jajanan. Kebiasaan anak dalam jajanan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Data nasional menyebutkan bahwa 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajanan dilingkungan sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen

Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Anak menyukai jajanan tersebut karena warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak (Andhika, 2014).

Berdasarkan penelitian oleh (Febriyanto, 2019) perilaku jajan anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan terkait dengan pengambilan keputusan pemilihan jajanan sehat. Apabila pengetahuan anak masih kurang memadai maka pemilihan jajanan sehat masih kurang tepat. Kemudian menurut (Utami & Waladani, 2019) Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan makanan jajanan yaitu faktor terkait makanan (seperti gizi makanan dan sifat fisik atau kimia), faktor sosial ekonomi (ketersediaan, merk, harga, lingkungan) dan faktor personal (seperti aroma, rasa dan tekstur). Perilaku jajan anak dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak tidak dapat membedakan antara jajanan sehat dan tidak sehat untuk pertumbuhan kesehatannya. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua. Kemampuan orang tua dalam mengambil keputusan berdampak luas terhadap kehidupan seluruh anggota keluarga dan menjadi dasar pola pengasuhan yang tepat, termasuk penentuan asupan nutrisi. Pola asuh pemberian makanan didefinisikan sebagai perilaku pengasuhan yang meliputi pemberian asupan nutrisi, pemberian makanan tambahan, serta pemberian dukungan emosional (Lonto et al., 2019).

Menurut (Purba et al., 2022) terdapat pengaruh jangka pendek yang dapat menyebabkan sakit akibat jajan sembarangan sebanyak 45 anak yaitu pusing (12,76%), muntah (13,21%), mual (11,31%), kesulitan BAB (24,53%) dan bahkan diare (26,41%). Jenis makanan yang dapat menyebabkan sakit pada anak-anak akibat keracunan makanan jajanan adalah makanan olahan, tempat terjadinya keracunan pangan dan siap saji adalah di lembaga pendidikan sebanyak (28,30%) serta kasus keracunan makanan jajanan di lembaga pendidikan tertinggi terdapat di sekolah dasar sebanyak 9 kejadian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2022), mengatakan bahwa diare merupakan masalah yang paling banyak yang disebabkan oleh jajanan sembarangan dengan presentase diare (26,41%) dan hasil penelitian (Gultom et al., 2018) mengatakan akibat dari membeli jajanan sembarangan di area sekolah terdapat 3 anak pernah mengalami diare, karena kerap jajan dan tidak sering sarapan. Sementara itu, jajanan yang dijual di sekolah antara lain snack, gorengan, serta minuman perasa yang tidak diketahui cara pengolahannya. Salah satu aspek pemicu diare pada anak yaitu mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, kebersihan makanan yang kurang baik, kebiasaan makan, serta jajanan yang umumnya dimakan disekolah. Kebiasaan jajan sembarangan ini, yang menyebabkan anak salah dalam memilih jajanan. Jenis jajanan ini yang banyak memiliki pewarna dan bahan pengawet, serta kebersihan dari jajanan tersebut sangat diragukan (Moehji, 2017).

Penggunaan media animasi dalam proses edukasi merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat memberikan perubahan sikap. Memberikan media animasi sebagai media edukasi tentang jajanan sehat sangat tepat untuk anak-anak. Karena karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain serta senang bergerak. Media animasi memiliki dampak yang besar dalam proses edukasi karena dapat menarik perhatian dengan menampilkan perpaduan antara gambar dengan isi tentang jajanan sehat dapat memberikan suatu informasi pada anak-anak dengan lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar (Lestari et al., 2022). Edukasi dengan menggunakan media animasi merupakan media yang berupa gambaran serta gerakan dengan durasi selama 6 menit. Edukasi dengan media animasi dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir serta juga bagi siswa yang mengantuk akan membuat mereka fokus untuk memperhatikan (Induniasih & Ratna, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Banguntapan pada tanggal 13 Februari 2023, informasi dari kepala sekolah mengatakan

bahwa SDN Banguntapan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat dari luar sekolah selain kepala sekolah dan guru-guru. Menurut data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa prevalensi anak-anak untuk jajan dikantin lebih dari 90% meskipun anak-anak membawa bekal. Terdapat masalah kesehatan terkait jajanan sembarangan yang menyebabkan anak-anak diare, pusing dan mual. Dilihat dari perilaku anak-anak dalam memilih jajanan sehat kurang tepat karena anak-anak masih memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil wawancara dari 5 dari 8 siswa dalam pemilihan jajanan berbeda 5 anak lebih bebas dan menyukai jajanan yang mencolok sedangkan 3 siswa dalam pemilihan jajanan lebih diperhatikan oleh orangtuanya.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini akan berusaha meningkatkan kesadaran anak-anak usia sekolah dengan mengkonsumsi jajanan sehat agar terhindar dari berbagai masalah penyakit. Adapun bentuk penanggulangannya dengan memberikan media animasi tentang jajanan sehat. Peneliti berfikir bahwa dengan di tampilkannya media animasi tentang jajanan sehat akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kesadaran pentingnya mengkonsumsi jajanan sehat di kalangan usia sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SDN Banguntapan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SDN Banguntapan

2. Tujuan Khusus

Penelitian memiliki tujuan khusus sebagai berikut

- a. Mengetahui karakteristik responden di SDN Banguntapan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan anak terkait jajanan sehat di SDN Banguntapan sebelum diberikan edukasi video animasi jajanan sehat
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan anak terkait jajanan sehat di SDN Banguntapan setelah diberikan video animasi jajanan sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan mendukung ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak serta menunjukkan metode edukasi menggunakan media animasi video tentang jajanan sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan pada pihak kepala sekolah dan guru agar dapat memperhatikan jajanan yang diperjual belikan dilingkungan sekolah.

b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang jajanan sehat untuk keperawatan anak dalam membuat edukasi atau penyuluhan tentang jajanan sehat

c. Bagi Orangtua Anak

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk orangtua tentang jajanan sehat yang baik untuk dikonsumsi anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian dan mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda.